

**PENANAMAN KARAKTER DAN PENINGKATAN HAFALAN SISWA
MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA JUZ'AMMA KELAS III
DI SDN BANGUNSARI PACITAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Devi Rahmawati¹, Afid Burhanuddin², Lina Erviana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: devyrahmawati38@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com², linaervina27@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan pembiasaan membaca Juz'Amma siswa kelas III di SDN Bangunsari Pacitan tahun ajaran 2019/2020, 2) karakter apa yang dikembangkan melalui pembiasaan membaca Juz'Amma siswa kelas III di SDN Bangunsari tahun ajaran 2019/2020, 3) hafalan juz'amma siswa kelas III melalui pembiasaan membaca Juz'amma di SDN Bangunsari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan subjek kepala sekolah, satu guru dan empat siswa kelas III di SDN Bangunsari Pacitan yang dipilih secara purposive sampling pada kelas III. Mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian data menyimpulkan bahwa: penerapan pembiasaan membaca juz'amma siswa kelas III di SDN Bangunsari pacitan tahun ajaran 2019/2020. 1) upaya guru yang dilakukan untuk menjadikan siswa yang berakhlak mulia, bermoral, dan bertoleran, 2) penerapan yang dilakukan kepada siswa agar memiliki jiwa iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tetap berdasarkan Pancasila, 3) sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembiasaan, 4) hambatan yang mempengaruhi pembiasaan siswa. Karakter yang dikembangkan melalui pembiasaan membaca Juz'Amma: religius, jujur, bertanggungjawab, disiplin, gemar membaca, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri dan bersahabat. Hafalan siswa dalam kegiatan pembiasaan membaca Jus'Amma di SDN Bangunsari Pacitan, siswa mengalami peningkatan hafalannya.

Kata kunci: Penanaman Karakter, Hafalan, Juz'Amma

Abstract: This study aims to determine: 1) The application of Juz'Amma reading habits to third grade students at SDN Bangunsari Pacitan 2019/2020 academic year, 2) what characters student developed through the habitual reading Juz'Amma of grade III students at SDN Bangunsari 2019/2020 academic year, 3) memorizing juz'amma for third grade students through reading juz'amma in SDN Bangunsari..This type of research was descriptive qualitative. The researcher conducted research in the second semester of the 2019/2020 school year. This study used the subject of the principal, one teacher and four third grade students at SDN Bangunsari Pacitan which were selected by purposive sampling in class III. Collecting data using methods of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display, and drawing conclusions. To test the validity of the research data used a credibility test with triangulation techniques. The results of the research conclude that: the application of juz'amma reading habits to third grade students at SDN Bangunsari pacitan in the 2019/2020 academic year. 1) teacher's efforts made students who having noble character, moral, and tolerant, 2) the application of to students so that they had the soul of faith and piety to God Almighty based on Pancasila, 3) The facilities and infrastructure which support habituation activities, 4) The obstacles that affect student habituation. The characters were developed through the habit of reading Juz'Amma: religious, honest, responsible, disciplined, fond of reading, tolerance, hard work, curiosity, independent and friendly. Memorizing students in the habit of reading Juz'Amma at SDN Bangunsari Pacitan, where students have increase in memorization.

Keywords: Character planting, Memorization, Juz'Amma

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama yang digunakan setiap orang dalam melangsungkan kehidupan, baik pendidikan formal maupun informal. Hal ini karena proses dan hasil dapat mengubah diri manusia menjadi cerdas, berilmu, berakhlak, berkarya, dan terampil. Kualitas Pendidikan juga menjadi salah satu bagian dari ciri kemajuan bangsa. Bangsa yang berpendidikan adalah bangsa yang memiliki nilai-nilai dasar pendidikan.

Nilai-nilai Pendidikan yang mampu menjadi dasar pedoman hidup setiap orang adalah karakter. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku motivasi dan keterampilan. Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter. Karakter adalah watak, sikap atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang dari pada yang lain. Karakter merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatan. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku siswa itulah yang disebut karakter.

Menurut Samani dan Hariyanto, (2014: 45), Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang lebih mengutamakan suatu aspek akhlak mulia dan budi pekerti, moral dan kepribadian melalui pengembangan nilai-nilai karakter luhur. Ini ditandai dengan berbagai perbaikan terhadap perkembangan kemampuan yang akan menjadikan manusia berketuhanan dan berperikemanusiaan yang baik maka dari usia dini harus dilakukan pembentukan karakter.

Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini melalui lingkungan belajar. Lingkungan belajar beserta isinya diharapkan dapat mendukung situasi kondusif di mana pengajar dan pelajar dapat berinteraksi dengan baik. Guru diharapkan dapat melakukan transfer pengetahuan, kreativitas dan keterampilan yang baik kepada siswa. Hal ini dapat

dilakukan melalui pemberian materi atau pembimbingan ketika di sekolah termasuk memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini memiliki tujuan agar seseorang dapat mempunyai nilai-nilai keagamaan dalam dirinya.

Karena setiap Agama pasti mengajarkan tentang bagaimana nilai-nilai budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia. Jika sejak kecil sudah diajarkan akhlak yang baik maka kedepannya juga akan berdampak baik pula. lingkungan sekitar juga mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam pembentukan karakter baik atau buruk itu menjadi dampaknya.

Akhlak akan berdampak pada berbagai hal, bergantung pada ke arah mana akhlak itu mendasari aktivitas seseorang. Dengan demikian akhlak memiliki kedudukan termasuk karakter yang melandasi berbagai aktivitas seseorang. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang baik menjadi penting, yang dilakukan mulai sejak usia dini hingga usia dewasa.

Pembentukan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan cara atau metode pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan yang positif supaya siswa memiliki kepribadian yang baik. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti atau karakter pada pasal 1 ayat (4) di atur bahwa: Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk karakter yang positif.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di SDN Bangunsari, peneliti menemukan permasalahan tentang karakter siswa dan hafalan *Juz'Amma* siswa yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana cara membaca *Juz'Amma* yang baik dan benar. Sehingga siswa dalam membaca atau melafalkannya masih menggunakan gaya membaca berteriak-teriak, tergesa-gesa dan sehingga ketika di dengarkan akibatnya tidak hikmat.

Masih ada beberapa siswa yang tingkat hafalan *Juz'Amma* masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam memperdalam ilmu keagamaan di rumah khususnya dalam menghafal surat-surat pendek. Karena ada beberapa siswa ketika di rumah tidak mengikuti TPA sehingga perbedaan siswa yang rajin TPA tingkat hafalannya pun berbeda. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan *Juz'Amma*.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah masih ada beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan kurang bersungguh-sungguh sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Kebanyakan siswa yang tidak mengikuti kegiatan melafalkan surat akan mengganggu temanya sehingga teman terganggu dan ikut mengganggu teman yang lain. Sehingga suasananya menjadi gaduh antara yang menghafalkan dan yang berbicara sendiri.

Masih terdapat siswa yang tidak dibimbing dengan baik oleh orang tuanya tentang keagamaan. Hal ini disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga pola asuhnya kurang. Peran orang tua di rumah sangat penting selain di sekolah akan mendapatkan bimbingan seharusnya di rumah juga mendapatkan bimbingan pula. Kurangnya aktivitas siswa yang bisa membangun nilai-nilai budi pekerti dan akhlak. Kebanyakan di zaman yang semakin maju ini aktivitas siswa lebih cenderung individual karena terpengaruh oleh dunia gawai dari pada pergi TPA.

Masih ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan tajuwid, sehingga ketika melafalkan hanya ikut temanya dan akibatnya siswa tersebut salah pengucapan. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan berdampak tidak baik nantinya sehingga perlu adanya penanaman karakter mulai usia sejak dini. Masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan sehingga membuat gaduh antar teman di kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa melakukan kegiatan hafalan melalui pembiasaan membaca *Juz'Amma* beserta artinya selama 15 menit.

Guna mengembangkan karakter dan meningkatkan hafalan siswa maka dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: Proses Pembelajaran, kegiatan Ekstrakurikuler dan kegiatan Pembiasaan. Untuk meningkatkan hafalan siswa SDN Bangunsari maka dilakukan program Pembiasaan. Pembiasaan kegiatan tersebut dilakukan dengan landasan Visi dan Misi sekolah SDN Bangunsari Pacitan yaitu: “Visi Cerdas berprestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan”.

Sesuai dengan Visi dan Misi SDN Bangunsari di atas maka hafalan melalui pembiasaan membaca *Juz'Amma* dilakukan setiap hari dan bertujuan untuk menumbuhkan sikap terpuji dan berakhlak mulia. Kegiatan hafalan melalui pembiasaan membaca *Juz'Amma* di SDN Bangunsari ini sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan hafalan tersebut dengan kurang bersungguh-sungguh. Sehingga hafalannya belum sesuai harapan. hal ini dapat

dapat dipahami bahwa setiap siswa akan menunjukkan respon serta perkembangan karakter yang berbeda-beda mensikapi sesuatu program kegiatan di sekolah. Selanjutnya peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penanaman karakter dan hafalan siswa melalui pembiasaan membaca *Juz 'Amma* siswa SDN Bangunsari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini hasil data berupa kalimat-kalimat, frasa-frasa, kata-kata dan bukan merupakan angka atau data statistik. Menurut Ulfatin, (2017:25), Penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena.

Subjek adalah seseorang yang mengetahui informasi yang akan mendukung sebuah penelitian, informasi ini akan diolah dan penunjang hasil dari perpaduan beberapa pengumpulan data. Subjek penelitian dilakukan dengan Teknik sampling, sampel dipilih dengan Teknik tujuan atau *purposive sampling*. Tujuan menggunkan. Menurut Sugiyono,(2015:300), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah keadaan yang ingin diketahui oleh peneliti. (Sugiyono, 2015:297) menggunakan istilah situasi sosial untuk menyebutkan istilah populasi pada penelitian kualitatif yang terdiri atas ketiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Objek merupakan hal-hal yang akan dijadikan penelitian, berdasarkan tempat penelitian, waktu penelitian. Objek penelitian terkait dengan pelaksanaan observasi yang akan dilaksanakan yaitu mengenai penanaman karakter dan peningkatan hafalan siswa melalui pembiasaan membaca *Juz 'Amma*.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "*divalidasi*" seberapa jauh penenliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun langsung ke lapangan Sugiyono (2015:305). Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data maka instrumen harus dirancang sistematis dan benar guna menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2015:307) Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkap data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel, (Sugiyono 2015:118). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling umum dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data yang sah. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang sudah ditentukan atau diterapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai *sumber* dan berbagai cara Sugiyono, (2015: 308).

Berdasarkan Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini maka instrument penelitian berikut: Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara dan Pedoman Dokumentasi.

Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 372).

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif berupa penjabaran dan penggambaran sesuai dengan data yang diperoleh langsung. Data yang dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yaitu penanaman karakter dan peningkatan hafalan siswa melalui pembiasaan membaca *Juz'Amma*.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Bangunsari Pacitan ini dibangun sejak tahun 1912 hingga sekarang sudah berdiri selama 108 tahun. Bentuk pendidikannya Sekolah Dasar (SD) kemudian Status sekolah Negeri. Nomor Pokok Sekolah Nasionalnya 20555436, kemudian surat

keterangan pendirian sekolah Peraturan Bupati Pacitan No.29 Tahun 2018. Tanggal surat keterangan pendirian 18 Maret 2018. Jumlah siswa SDN Bangunsari 214 orang. 1) Penanaman Karakter di SDN Bangunsari Pacitan. Dalam membentuk seseorang yang berkarakter serta memiliki akhlak mulia, perlu dikenalkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia sejak dini. Budi pekerti dan akhlak mulia harus dimiliki oleh setiap muslim agar dapat menjadi muslim yang *kaffah*. Muslim yang memahami nilai-nilai akhlak mulia, mampu menerapkan dalam kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, manusia, maupun alam semesta. 2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pembiasaan membaca *Juz'Amma*. Nilai-nilai karakter yang dimaksud di sini adalah nilai karakter yang muncul ketika anak mengikuti pembiasaan membaca *Juz'Amma* di SDN Bangunsari Pacitan. Pada saat peneliti melakukan wawancara mengenai nilai-nilai karakter. 3) Hafalan *Juz'Amma* di SDN Bangunsari. Hafalan *Juz'Amma* yang dilakukan Di SDN Bangunsari ini merupakan program yang dilakukan di sekolah. Tujuan dari program ini supaya siswa memiliki kemampuan menghafal surat beserta artinya sehingga siswa dapat bersaing atau berkompetisi di bidang agama selain itu supaya siswa mengalami peningkatan hafalannya. Karena semakin sering siswa membaca *Juz'Amma* maka siswa akan bertambah pengetahuannya tentang surat yang di baca dan siswa akan mengalami peningkatan dalam menghafal surat beserta artinya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang didukung oleh kajian teori serta mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Penerapan pembiasaan membaca *Juz'Amma* kelas III di SDN Bangunsari. Melalui program hafalan ini siswa, diharapkan semoga anak dapat bertambah pengetahuannya tentang keagamaan yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti. Dengan dilaksanakan program tersebut siswa bisa bersikap baik sopan serta santun kepada semua orang termasuk kepala sekolah, guru, siswa serta kepada orang yang lebih tua. *Kedua*, Karakter yang muncul melalui pembiasaan membaca *Juz'Amma* kelas III di SDN Bangunsari Pacitan. Nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan hafalan melalui pembiasaan membaca *Juz'Amma* ini antara lain sebagai berikut: 1) religius, 2) jujur, 3) bertanggungjawab, 4) disiplin, 5) gemar membaca, 6) toleransi, 7) kerja keras, 8) rasa ingin tahu, 9) mandiri dan 10) bersahabat. *Ketiga*, Hafalan siswa kelas III melalui pembiasaan membaca *Juz'Amma*. Kegiatan pembiasaan membaca *Juz'Amma* sangat

efektif untuk meningkatkan hafalan anak. Hafalan Al-Qur'an (*Juz'Amma* atau *Juz 30*) yang dilakukan di SDN Bangunsari Pacitan, sebelum proses hafalan dilakukan siswa membaca doa belajar kemudian dilanjutkan membaca surat beserta artinya bersama-sama selama 15 menit.

Daftar Pustaka

Samani, Muchlas dan Hariyanto: 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Nurul Ulfatin. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang. Media Nusa Creative.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

